

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Liabilitas pada BPR Kawan selama periode penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Liabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap liabilitas. Hal ini berarti setiap peningkatan rasio kredit bermasalah akan diikuti oleh peningkatan liabilitas bank. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketika kualitas kredit menurun dan jumlah kredit bermasalah meningkat, bank menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar sehingga membutuhkan tambahan sumber pendanaan. Tambahan pendanaan tersebut tercermin dalam peningkatan liabilitas. Dengan demikian, NPL terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perubahan struktur kewajiban pada BPR Kawan.

- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Liabilitas.

Berdasarkan hasil uji statistik, LDR terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap liabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio penyaluran kredit dibandingkan dana pihak ketiga, maka semakin besar kecenderungan peningkatan liabilitas. Tingginya LDR mencerminkan bahwa sebagian besar dana telah disalurkan ke dalam kredit, sehingga ruang likuiditas menjadi lebih terbatas. Dalam kondisi tersebut, bank cenderung

membutuhkan tambahan pendanaan untuk menjaga kestabilan operasionalnya, yang pada akhirnya meningkatkan liabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan penyaluran kredit memiliki implikasi langsung terhadap struktur kewajiban bank.

3) BOPO berpengaruh terhadap Liabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap liabilitas. Rasio BOPO yang tinggi menggambarkan tingkat efisiensi operasional yang rendah, dimana biaya operasional relatif besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Ketika efisiensi menurun, kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga menurun. Penurunan laba tersebut berdampak pada berkurangnya kemampuan pendanaan internal, sehingga bank lebih bergantung pada pendanaan eksternal. Ketergantungan tersebut menyebabkan liabilitas meningkat. Dengan demikian, efisiensi operasional terbukti berperan dalam menentukan besarnya kewajiban bank.

4) Secara simultan, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap Liabilitas.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap liabilitas. Artinya, perubahan pada NPL, LDR, dan BOPO secara kolektif akan memengaruhi perubahan liabilitas BPR Kawan. Hal ini menunjukkan bahwa liabilitas bank tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi oleh kombinasi kondisi kualitas kredit, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional. Apabila ketiga rasio tersebut berada pada kondisi yang kurang optimal, maka tekanan terhadap liabilitas akan semakin besar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor internal bank yang diukur melalui NPL, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh nyata terhadap liabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas kewajiban BPR Kawan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi liabilitas seperti CAR, ROA, atau variabel makroekonomi.
 - b) Memperluas objek penelitian pada beberapa BPR atau bank lainnya agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.
 - c) Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat tren pengaruh variabel secara jangka panjang.
- 2) Bagi BPR Kawan
 - a) Perlu meningkatkan pengendalian kredit guna menekan rasio NPL, karena terbukti berpengaruh terhadap peningkatan liabilitas.
 - b) Menjaga keseimbangan rasio LDR agar tidak menimbulkan tekanan likuiditas yang berlebihan sehingga kebutuhan pendanaan tambahan dapat diminimalkan.
 - c) Meningkatkan efisiensi operasional dengan menekan rasio BOPO agar kemampuan pendanaan internal meningkat dan ketergantungan terhadap liabilitas eksternal berkurang.

- d) Melakukan pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional secara terintegrasi karena ketiga variabel terbukti secara simultan memengaruhi liabilitas.

3) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam pengembangan materi pembelajaran khususnya pada mata kuliah Manajemen Perbankan, Manajemen Risiko, dan Analisis Laporan Keuangan Bank. Universitas diharapkan mendorong penelitian lanjutan yang berkaitan dengan determinan liabilitas dan stabilitas keuangan bank, khususnya pada sektor BPR yang masih relatif terbatas kajiannya. Diharapkan universitas dapat memperkuat kerja sama dengan lembaga perbankan sebagai mitra penelitian sehingga mahasiswa memperoleh akses data yang lebih luas dan aktual untuk meningkatkan kualitas penelitian akademik.

4) Bagi Regulator dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

OJK diharapkan memperkuat pengawasan terhadap rasio NPL, LDR, dan BOPO sebagai indikator stabilitas liabilitas BPR. Regulator juga perlu meningkatkan pembinaan dan pengawasan preventif bagi BPR yang rasionya melebihi batas aman, serta mendorong penerapan manajemen risiko yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi kebijakan penguatan permodalan dan likuiditas guna menjaga stabilitas sistem keuangan.